Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 - 341X

Volume 4, Nomor 3, September - Desember 2016

Partisipasi *Stakeholder* dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro

Gina Aulia[1]
Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga

Abstract

The purpose from this research is to describe the stakeholder participation in the implementation of Adiwiyataprogram in SMP Negeri 4 Bojonegoro. In Kabupaten Bojonegoro school institution that fulfill the Adiwiyata program category in the scope of Province, National, or Independent. This condition indicate the lack of participation of stakeholders in the implementation of Adiwiyata Program. This research investigates how the participation of stakeholders in the implementation of Adiwiyata program at the SMP Negeri 4 Bojonegoro that awarded the school of Adiwiyata in national level in order to determining the best action for stakeholder in this region according to improve the participation of Adiwiyata program. The participation theory from Mubyarto is an action to take part in a activities. People getting involved in a process of development where its begins from the planning program, implementation program, evaluation program and acceptance benefits. This research is using qualitative research methods and descriptive type with selection of informants using purposive sampling to be snowball sampling to answer the question about those issue. Another support data obtained by interviews, and utilize the results of the documentary. Data mining involves the elements of internal and external parties and the process of data analysis done by categorizing and combining the data obtained. The results that obtained from this research is the participation form of stakeholders in the implementation of Adiwiyata program at SMP Negeri Adiwiyata 4 Bojonegoro that shown by their participation in the planning, their participation in the implementation, participation in the evaluation, and the utilization of the results of participation.

Keywords: Stakeholder Participation, Adiwiyata

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak permasalahan yang tidak ada ujungnya. Pendidikan adalah faktor utama dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang ideal. Pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia. Disadari menurut data tentang Indeks Peningkatan Manusia *(Human Develoment Index)* laporan tahun 2014. Nilai IPM Indonesia adalah 0,681 yang tidak jauh berbeda dengan tahun 2013 yaitu 0,684. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengubah kurikulim pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan pada saat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dapat mencerdaskan bangsa dan mempecahkan masalah yang sedang terjadi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup untuk memperbaiki mutu pendidikan, moral anak bangsa serta kesadaran terhadap lingkungan yang saat ini mengalami penurunan. Sistem pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, kesesuaiannya dengan lingkungan di sekitar, kebutuhan pembangunan nasional, pengenmbangan ilmu pengetahuan, dan teknologi kesenian sesuai jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkngan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dan ada partisipasi dari *stakeholder* menuju lingkungan yang sehat. Program ini diharapkan dapat mengajak seluruh *stakeholder* melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup, turut berpatisipasi melestarikan, serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia).

Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia). Terdapat prinsip-prinsip dasar dalam mejalankan programnya, prinsip pertama yaitu partisipatif, komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Prinsip yang kedua yaitu berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif. Pelaksanaan Adiwiyata di Jawa timur Kabupaten Bojonegoro tidak termasuk dalam

daftar Adwiyata Mandiri, hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro masih minim dan belum berjalan denga baik.

Program Adiwiyata di sekolah menunjang perolehan Adipura, maka memang disayangkan di Kabupaten Bojonegoro sekolah-sekolah Adiwiyata masih minim. Ini terbukti pada tahun 2014 baru SMP Negeri 4 Bojonegoro yang menyandang predikat sekolah Adiwiyata Nasional. Sekolah-sekolah di Bojonegoro tergolong minim mengikuti program Adiwiyata karena partisipasi *stakhokder* masih diragukan. Oleh sebab itu penelitian ini meneliti tentang partisipasi *stakeholder* untuk SMP Negeri 4 Bojonegoro. Pada tahun 2013, terdapat 6 sekolah di Bojonegoro yang berhasil mendapatkan penghargaan Adiwiyata, yaitu : SMP Negeri 4 Bojonegoro SMP Negeri 2 Kalitidu, SMA Negeri 1 Bojonegoro, SMA Negeri 2 Bojonegoro, SMK Negeri 2 Bojonegoro, dan SMK Negeri 4 Bojonegoro. Enam sekolah diatas berhasil mendapatkan penghargaan program Adiwiyata Provinsi, namun hanya ada 1 (satu) sekolah yang berhasil maju untuk mendapatkan penghargaan program Adiwiyata tingkat Nasional, yaitu SMP Negeri 4 Bojonegoro (Pak Amak, Koordinator program Adiwiyata SMP N 4 Bojonegoro).

SMP Negeri 4 Bojonegoro termasuk sekolah yang berhasil dalam menjalankan program Adiwiyata, program yang telah di sepakati antara Kementerian Lingungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mendapatkan piagam penghargaan Adiwiyata sebagai *symbol* keberhasilan melaksanakan program. SMP Negeri 4 Bojonegoro merupakan sekolah Adiwiyata Nasional satu-satunya ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bojonegoro. Ketertarikan peneliti terletak pada tingkat partisipasi *stakeholder* di lingkungan SMP Negeri 4 Bojonegoro dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana partisipasi *stakeholder* dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro?. Tujuan penelitian, berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi *stakeholder* dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ataupun pemikiran baru terhadap perkembangan Ilmu Administrasi Negara yaitu pentingnya partisipasi *stakeholder* dalam pelaksanaan program terutama dibidang pembangunan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan sekolah lain di Kabupaten Bojonegoro menjadikan SMP Negeri 4 Bojonegoro sebagai pioner atau panutan dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

Kerangka Konseptual

Partisipasi Masyarakat

Definisi partisipasi Masyarakat

Keith Davis mendifinisikan konsepsional partisipasi masyarakat yaitu"*Participation is definedas as mental and emotional involvement of persons in group situation that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them*"(Eko Supeno, 1991). Pengertian dasar partisipasi menurut Mubyarto adalah tindakan mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat terlibat berawal dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan (Abu Huraerah, 2008; 96). Dalam partisipasi masyarakat selain perencanaan, implementasi, dan penerimaan manfaat, Griesgraber dan Gunter (M R Khairul Muluk, 2007: 48) menambahkan aspek evaluasi, sebagai mekanisme yang melibatkan masyarakat dalam suatu program. Sehingga konsep partisipasi menjadi luas berawal dari perencanaan, implementasi, evaluasi sampai penerimaan manfaat.

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan

Asri Lubis menuliskan perencanaan dengan pendekatan partisipatif sebagai strategi pembangunan dan proses penentuan keputusan publik sangat tergantung pada kesadaran masyarakat untuk mau melibatkan diri dalam proses pembangunan (Asri Lubis,2009:183). Upaya mengikutsertakan masyarakat yang terwujud melalui perencanaan partisipatif dapat membawa keuntungan yang sesungguhnya, keputusan publik yang diambil akan lebih efektif lalu akan memberi sebuah rasa kepuasan dan dukungan publik yang kuat terhadap proses pembanguan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan publik memberi nilai strategis bagi masyarakat itu sendiri menjadi syarat penting dalam pembangunan yang dilaksanakan (Asri Lubis,2009:184).

Euis berpendapat aktivitas perencanaan dapat diklasifikasi dengan membuat perbedaan antara subjek perencanaan dan objek perencanaan (Euis Sunarti,2012:10). terdapat perencanaan partisipasi langsung dan perencanaan partisipasi tidak langsung. Perencanaan partisipasi langsung melalui 1) program melibatkan kalangan terbatas, 2) subjek dimengerti oleh partisipan, 3) terdapat konsesus terhadap tujuan. Perencanaan partisipasi tidak langsung menjadi penting ketika terlalu banyak masyarakat yang terlibat.

Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi

Perencanaan memiliki subjek dan objek yang sama dan telah dilaksanakan, kemungkinan yang terjadi pada saat implementasi hanya memiliki masalah yang sedikit atau terbatas. Harapan orang mengeluarkan waktu dan sumber lainnya untuk pembangunan program tertentu, berharap akan memperoleh keuntungan dari terealisasinya tujuan yang telah ditetapkan (Euis Sunarti, 2012:13).

Hamijoyo dan Iskandar dalam buku yang ditulis oleh Abu Huraerah (Abu Huraerah, 2008:102) membagi jenis-jenis partisipasi dalam implementasi sebagai berikut: Partisipasi buah pikiran, diberikan partisipsi dalam pertemuan atau rapat. Partisipasi tenaga, diberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, dan pertolongan untuk orang lain. Partisipasi harta benda, diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk memperbaiki atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Partisipasi sosial, diberikan orang sebagai tanda keguyuban

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan

Berbagai hasil dari pembangunan yang telah tercapai dapat dilihat berhasil atau tidaknya apabila dalam penilaian dari orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Dea Deviysnti, 2013:389). Bentuk partisipasi masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan sangat diperlukan, guna mengetahui apakah tujuan yang dicapai telah sesuai dengan harapan.

Evauasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan *feed-back* terhadap perencanaan berikutnya. Evaluasi dapat dibedakan berdasar waktu pelaksanaannya awal - sedang berjalan - akhir, serta siapa yang melaksanakannya internal atau eksternal (Euis Sunarti, 2012:14). Dalam hal ini berpotensial timbul kontadiksi atau pertentangan karena melalui pemberian kebebasan bagi partisipasi masyarakat secara langsung dalam perencanaan proyek atau program rinci, sehingga rencana yang disusun seringkali sederhana, sehingga membuat tidak mengikuti standar, serta sulit untuk dievaluasi.

Partisipasi Masyarakat dalam Manfaat Program

Tujuan dari partisipasi sangatlah beragam, meliputi berbagai informasi, akuntabilitas, legitimasi, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan berbagai kekuasaan secara nyata (M R Khairul Muluk, 2007:53). Menurut Diana Conyers terdapat 3 alasan utama partisipasi masyarakat bersifat penting, antara lain : Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, dan sikap masyarakat setempat. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program biladilibatkan secara langsung dalam proses persiapan dan perencanaan, karena merekan akan lebih tau mengenai seluk beluk proyek atau program tersebut. Adanya anggapan masyarakat dilibatkan dalam pembangunan adalah hak masyarakat (Abu Huraerah, 2008:104).

Manfaat partisipasi penduduk individu menurut Euis Sunarti (Euis Sunarti, 2012:4) : Partisipasi memiliki efek pendidikan seperti: meningkatkan keterampilan mengekspresikan diri, dapat memecahkan masalah, dan peningkatan pengertian efisiensi individu. Kepercayaan diri pada kadar tertentu dapat menciptakan, dapat memobilisasi energi sosial, dan dapat menghasilkan cara hidup lebih baik. Dapat membawa kesuatu kondisi distribusi kekuasaan yang lebih baik. Dapat membawa kesuatu kondisi distribusi efek pembangunan yang lebih baik. Dapat memberi status dan kekuasaan lebih tinggi bagi masyarakat yang berpartisipasi.

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut pendapat Sulaiman (Abu Huraerah, 2008:103) baliau membagi lima macam bentuk-bentuk partisipasi sosial yaitu : Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori, dana, sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Partisipasi dalam bentuk dukungan. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi representif dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Terdapat enam bentuk partisipasi menurut Taliziduhu Ndraha (Abu Huraerah, 2008:96) antara lain adalah : Partisipasi dengan pihak lain sebagai salah satu awal perubahan sosial. Partisipasi menyerap atau memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan termasuk pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil dari pembangunan. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam penilaian sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat.

Stakeholder

Definisi *Stakeholder*

Freedman yang mendefinisikan *stakeholders* yaitu: "*Any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization's objectives*." (Wahyudi Isa & Azheri B, 2008:73). Selanjutnya, *stakeholder* dapat didefinisikan sebagai seseorang atau kelompok orang yang memiliki satu atau lebih kepentingan yang berbeda. *Stakeholder* dapat diartikan juga sebagai setiap orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengerahui oleh tindakan, keputusan, kebijakan, praktik atau tujuan (Widjaja Gunawan & Pratama Y, 2008:47).

Macam – Macam *Stakeholder*

1. Pemerintah (*Government*) adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan

menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu (Wikipedia, Pemerintah)

2. Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut (Wikipedia, Masyarakat)
3. Swasta (*Private Sector*) adalah Sektor swasta adalah bagian ekonomi, kadang-kadang dirujuk sebagai warga negara, yang dijalankan oleh individu swasta atau kelompok, biasanya sebagai sarana untuk perusahaan untuk keuntungan, dan ini tidak dikendalikan oleh negara (daerah ekonomi yang dikontrol oleh negara dirujuk sebagai sektor publik) (Wikipedia, Private sector).

Peran *Stakeholder* dalam Program Adiwiyata

Kesuksesan program Adiwiyata tidak lepas dari peran serta semua pihak (*stakeholder*), baik pihak internal maupun pihak eksternal yang berperan aktif dalam pelaksanaan program yang diadakan. Partisipasi adalah proses para pemilik kepentingan atau *stakeholder* mempengaruhi dan berbagi pengawasan atas inisiatif dan keputusan pembangunan serta sumberdaya yang berdampak pada *stakeholder* (Kementerian Lingkunan Hidup Republik Indonesia).

Partisipasi sebagai proses dimana para pemilik kepentingan (*stakeholder*) mempengaruhi dan berbagi pengawasan atas inisiatif dan keputusan pembangunan serta sumber daya yang berdampak pada mereka. Pihak Internal terdiri dari: Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, Murid, Warga Sekolah Lainnya. Pihak Eksternal terdiri dari: Dinas atau Instansi Terkait, Warga Masyarakat Sekitar Sekolah Adiwiyata

Program Adiwiyata

Pengertian Program Adiwiyata

Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program arti khusus dan program arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Pengertian program adalah kesatuan kegiatan. Program sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali akan tetapi berkesinambungan (Abdul Kadir, 2008). Program Adiwiyata adalah salah satu program dari Kemeneterian Lingkngan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dan ada partisipasi dari *stakeholder* menuju lingkungan yang sehat. Program ini diharapkan dapat mengajak seluruh *stakeholder* melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup, turut berpatisipasi melestarikan, serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Adiwiyata adalah salah satu program Kementreian Lingkungan Hidup dalam rangka penerapkan kesepakatan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 03/MENLH/02/2010 dan Nomor : 01/II/KB/2010 Pada tanggal 01 Februari 2010. Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkunga Hidup Republik Indonesia).

Konsep Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berkelanjuta terdiri atas tiga pilar yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan pembangunan lingkungan yang saling berkaitan dan memperkuat. Tiga hal tersebut menjadi pendorong bagi pembangunan berkelanjutan dan skema pembangunan berada pada titik temu tiga pilar tersebut (Ali Mohammad, 2009)

Berbeda dengan pendapat Susan Smith yang mengartikan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai meningkatkan mutu hidup generasi kini dengan mencadangkan modal atau sumber alam bagi generasi mendatang (Siahaan, 2004). Dapat dicapai dengan empat hal yaitu: Pemeliharaan hasil-hasil yang dicapai secara berkelanjutan atas sumber daya yang dapat diperbaharui. Melestarikan menggantikan sumber alam yang bersifat jenuh. Pemeliharaansistem-sistem pendukung ekologi. Pemeliharaan atas keanekaragaman hayati.

Hubungan antara konsep pembangunan berkelanjutan dan konsep berwawasan lingkunga hidup yaitu pembangunan berkelanjutan mengharuskan kita mengelola sumber alam secara rasional dan bijaksana. Untuk itu diperlukan pendekatan pembangunan dengan pengembangan lingkungan hidup, yaitu *eco-development*. Pendekatan ini tidak menolak diubah dan diolahnya sumber alam untuk pembangunan dan kesejahteraan manusia.

Hubungan Partisipasi dan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan nasional menurut Saul M. Katz (Moeljarto, 1987) mendefinisikan sebagai perubahan sosial yang besar dari suatu keadan nasional ke keadaan nasional lainnya yang bernilai. Konsep pembangunan nasional tidak statis, karena beberapa saat kemudian dapat di reduksi menjadi suatu yang tidak satu acuan. Masa lalu yang dipegang sebagai model pembangunan tidak berlaku lagi, sedangkan model pembangunan nasional yang lain timbul.

Menurut Moeljarto, partisipasi sebagai komponen strategis pendekatan pembangunan, Peranan partisipasi masyarakat dalam pembangunan: Masyarakat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir pembanguan. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam pengambilan

keputusan. Partisipasi menciptakan suatu lingkugan umpan balik arus informasi tentang sikap dan aspirasi. Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan dimulai dari mana masyarakat berada dan apa yang mereka miliki. Partisipasi memperluas kawasan penerimaan proyek pembangunan. Partisipasi akan memperluas jangkauan pelayanan. Partisipasi menopang pembangunan. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuasn masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembanguan.

Menurut Talizziduhu Ndraha (Abu Huraerah, 2008) partisipasi dalam pengambilan keputusan termasuk perencanaan pembangunan, partisipasi dalam pelaksanaan oprasional pembangunan, partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil dari pembangunan, partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam penilaian sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan hasil. Menurut Moeljarto pembangunan dilaksnakan lebih baik dengan dimulai dari mana masyarakat berada dan apa yang mereka miliki, partisipasi memperluas kawasan penerimaan proyek pembangunan, partisipasi menopang pembangunan, partisipasi merupakan cara efektif membangun kemampuan masyarakat untuk mengelola program pembangunan, partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan. Jadi menurut Taliziduhu Ndraha dan Moeljarto terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan asumsi peneliti lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, dapat menyajikan secara langsung, dan memberi gambaran jelas. Peneliti berusaha menuliskan secara deskiptif tentang program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro, khususnya tentang partisipasi dari *stakeholder*.

Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Penelitian di lokasi ini dengan alasan sekolah tersebut telah mendapatkan penghargaan program Adiwiyata mulai Kabupaten, Provinsi, dan Nasional. SMP Negeri 4 Bojonegoro memiliki kesan alam yang sangat asri, sangan natural, dan nyaman.

Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan, pertama pemilihan informasi awal, apakah itu informan atau situasi social, kedua adalah pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, dan yang ketiga adalah menghentikan pemilihan informasi lanjutan bila dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi (Bugin Burhan,2003).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berkembang menjadi *snowball sampling*, peneliti menentukan informan sehingga mendapatkan hasil wawancara/data yang mendalam, yaitu ke Pak Amak guru SMP Negeri 4 Bojonegoro, selaku koordinasi program Adiwiyata, atas dasar atau rujukan dari *key person*, peneliti mewawancarai informan lain sebagai sumber data. *Key person* adalah merupakan pihak yang memiliki pengetahuan dan kompeten dibidangnya (Sugiono, 2011).

Informan dalam penelitian ini, meliputi :

Warga sekolah SMP Negeri 4 Bojonegoro, yaitu :

1. Mokhamad Riono, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bojonegoro
2. Yusman, Komite SMP Negeri 4 Bojonegoro
3. Agus Amak F, Guru SMP Negeri 4 Bojonegoro
4. Sirajul, Staff TU SMP Negeri 4 Bojonegoro
5. Deni, Murid SMP Negeri 4 Bojonegoro
6. Dian, Penjaga Kantin SMP Negeri 4 Bojonegoro
7. Tulus, Petugas kebersihan SMP Negeri 4 Bojonegoro
8. Kusnadi, Penjaga Sekolah SMP Negeri 4 Bojonegoro

Dinas atau Instansi terkait, yaitu:

1. Sugiharto, Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro
2. Nurul, Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Bojonegoro
3. Eka, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Bojonegoro

Teknik Pengumpulan Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik data pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (John W. Creswell, 2016). Sebelum memulai untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti mencoba untuk menciptakan hubungan baik dengan subyek penelitian diperluka teknik dalam upaya mengumpulkan data dari lapang. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Teknik Pengesahan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memandag suatu yang lain diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau pembanding data yang telah diperoleh, dan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori. Proses triagulasi dalam penelitian ini

adalah triagulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda lalu dibandingkan (Sugiono, 2011).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah melakuka pengumpulan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Agar data yang diperoleh dilapangan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami, proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data tersedia (John W. Creswell, 2016). Data diserahkan kedalam bentuk mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses tersebut peneliti memakai analisis kualitatif. Analisis kualitatif yang dimaksudkan adalah untuk memperoleh kedalaman peghayatan terhadap interaksi atau konsep yang sedang diuji secara empiris.

Agar analisi data secara kualitatif dapat memperoleh keteraturan dan sistematis, Miles dan Huberman menawarkan tiga alur kegiatan yang harus diikuti dan saling berkaitan, yaitu :

1. Reduksi data

   Proses pemilihan pemusatan pada penyederhanaan, pengabsatrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, dimana proses ini berlangsung hingga berakhir (Sugiono, 2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dilapangan, kemudian dipilah-pilah dikombinasikan dan dikelompokkan berdasrkan variable penelitian. Data-data yang direduksi adalah data tentang gambaran partisipasi masyarakat/*stakeholder* dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro.
2. Penyajian data

   Setelah data direduksi, maka peneliti dapat menyajikannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami (John W. Creswell, 2016). Penyajian data disesuaikan dengan permasalahan yaitu tentang gambaran partisipasi *stakeholder* dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro.
3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

   Bagian ini merupakan sebagain dari seluruh pembentukan susunan kegiatan penelitian yang utuh dan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dilakukan dengan pemekira yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, meninjau ulang catatan-catatan lapangan, atau lebih seksama dan memakan waktu dan tenaga yang lebih besar (John W. Creswell, 2016). Penarikan kesimpulan berdasarkan variable dalam permasalahan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik pada saat penggalian data ataupun penyajian data, peneliti melakukan pengecekan kembali pada bukti-bukti yang telah didapatkan baik dari data primer atau sekunder (John W. Creswell, 2016).

Penyajian, Analisis, dan Intepretasi Data

Penyajian Data

Partisipasi *stakeholder* dalam perencanaan

Pihak internal

Dalam merancang kebijakan kepala sekolah di bantu oleh perwakilan dari guru (wakil kepala sekolah) serta melibatkan warga sekolah lainnya contoh: perwakilan komite. Dalam perencanaan kegiatan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro, perwakilan dari guru mengusulkan untuk diadakannya kegiatan-kegiatan lingkungan ketika rapat contoh: lomba kebersihan kelas, pembuatan taman, dll. Pihak internal (kepala sekolah, perwakilan guru dan komite) dalam perencanaan dapat dikatakan terlibat dalam perumusan perencanaan. Bentuk partisipasinya langsung, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan/ kebijakan. Jenis partisipasinya berupa sumbangan pikiran .

Pihak eksternal

Dalam perencanaan program Adiwiyata pihak eksternal (Dinas Pendidikan, BLH, dan DKP) tidak terlibat dalam perencanaan karena perencanaan telah dirumusakan oleh pusat (Kementerian Pendidikan dan Kementerian Lingkungan Hidup). Pihak eksternal (Dinas Pendidikan, BLH, dan DKP) tidak terlibat dalam perencanaan partisipasi *stakeholder*.

Partisipasi *Stakeholder* dalam Implementasi

Pihak internal

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro warga sekolah merancang kebijakan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan program. Dengan memasukkan unsur berwawasan lingkungan dalam visi dan misi sekolah. Kepala sekolah selaku penanggung jawab tertinggi dalam merancang kebijakan yang nantinya akan disahkan. *Stakeholder* yang sebelumnya telah berpartisipasi dalam perencanaan, maka akan berpartisipasi dalam tahap selanjunya yaitu implementasi

Dalam implementasi program Adiwiyata seluruh *stakeholder* terlibat, dari kepala sekolah hingga penjaga kebersihan, memiliki peran sendiri dalam pelaksanaan program Adiwiyata, terbentuk tim/kelompok yang berfungsi sebagai koordinasi program tersebut

- Kepala sekolah mengarahkan pelaksanaan program Adiwiyata, mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Adiwiyata dan mefasilitasi yang dibutuhkan sekolahdalam pelaksanaan kegiatan
- Komite berperan aktif dalam menggalang dana dan mengikuti rapat yang di adakan pihak sekolah

- Guru pemberi arahan, memberi contoh, dan penyampai pesan dari kebijakan yang telah kepala sekolah putuskan
- Murid menjaga dan merawat lingkungan sekolah
- Warga sekolah lainnya adalah
  - -Staff TU membantu guru dalam mempersiapkan berkas/dokumen Adiwiyata,
  - -Pengelola Kantin tidak menjual makanan yang berbungkus plastik, tidak berwarna dan menjaga kebersihan, sebelumnya pengelola kantin telah melakukan MoU dengan pihak Sekolah untuk mengisi kantin di SMP Negeri 4 Bojonegoro
  - -Petugas Kebersihan membersihkan lingkungan sekolah
  - -Penjaga Sekolah menjaga lingkungan sekolah dari warga sekolah lain ada hingga pulang

Partisipasi *stakeholder* dalam implementasi oleh pihak internal dapat dikatakan seluruhnya terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Partisipasi berupa tenaga dalam berbagai kegiatan Adiwiyata di sekolah, keterampilan dan kemahiran, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, menerima, memelihara dan mengembangkan hasil Adiwiyata yang telah tercapai, partisipasi langsung secara fisik bertatap muka, partisipasi berbentuk uang, dalam bentuk dukungan terhadap kegiatan Adiwiyata. Tipe partisipasinya adalah partisipasi dalam aktivitas-aktivas

Pihak eksternal

Dinas Pendidikan Kabupanten Bojonegoro memberi motivasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro selain memberikan sosialisasi dan pendampingan, DKP telah menyumbangkan komposter dan gerobak sampah. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro memberikan pembinaan, sosialisasi, pendampingan, membantu membuat sumber resapan/ biopori, bak pemilah sampah, pencacah sampah, dan pengolah kompos. Partisipasi *stakeholder* dalam implementasi oleh pihak eksternal dapat dikatakan terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Partisipasinya berupa partisipasi langsung, dukungan, harta benda, partisipasi dengan pihak lain, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan juga partisipasi tenaga.

Partisipasi *stakeholder* dalam evaluasi

Pihak internal

Hasil kegiatan yang telah di renacanakan dan terlaksana dapat dikatakan baik, apa bila dalam penilaian orang banyak menganggap baik dan bermanfaat. *Stakeholder* yang turut mengevaluasi adalah Kepala sekolah dan Guru. Evaluasi dibutuhkan agar mengetahui tujuan yang dicapai sesuai dengan harapan dan dapat mengendalikan hambatan atau kendala yang muncul. Evaluasi dilaksanakan waktu pelaksanaan awal sampai akhir kegiatan, agar dapat mengukur sumbur daya yang dibutuhkan. Partisipasi *stakeholder* dalam evaluasi pihak internal yang terlibat hanya beberapa orang saja, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi dan pengawas kegiatan Adiwiyata di sekolah. Guru sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di sekolah, serta mencari solusi atas hambatan atau kendala yang terjadi. Bentuk partisipasinya adalah partisipasi dalam menilai pembangunan, keterlibatan *stakeholder* dalam menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan hasil yang diinginkan

Pihak eksternal

Dinas Pendidikan Kasi Kesisiwaan SMP SMA dan SMK terjun lapangan langsun untuk mengetahui perkembangan Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 4 Bojonegoro. DKP terjun lapangan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. BLH rutin mengadakn kunjungan ke SMP Negeri 4 Bojonegoro selain untuk membantu dalam proses kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Partisipasi *stakeholder* pihak eksternal menunjukkan keterlibatannya dalam mengevaluasi kegiatan Adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 4 Bojonegoro. Bentuk partisipasinya adalah menilai dan memberiarahan kegiatan.

Partisipasi *stakeholder* dalam manfaat program

Sekolah mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten sampai Nasional. Seluruh warga sekolah memperoleh manfaat berupa meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah dibidang lingkungan. Memiliki cara hidup lebih baik. Mendapat informasi lebih banyak tentang lingkungan. Pembentukan karakter atau watak siswa. Terdapat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi setiap *stakeholder*

Analisis Data dan Interpretasi Teoritik

Analisis dan Interpretasi Partisipasi *Stakeholder* dalam Perencanaan

Menganalisis Partisipasi *stakeholder* dalam perencanaan pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro perannya adalah membuat kebijakan berbasis lingkungan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Kepala sekolah, perwakilan guru, dan komite adalah pihak internal yang merencanakan kebijakan berbasis lingkungan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Perencanaan kebijakan tidak diikuti oleh pihak eksternal Dinas Pendidikan, DKP, dan BLH.

Menurut Mubyanto, Griesgraber dan Gunter keterlibatan masyarakat/ *stakeholder* dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat terlibat berawal dari tahap perencanaan, implementasi, evaluasi sampai penerimaan manfaat. Partisipasi *stakeholder* dalam

perencanaan telah sesuai dengan tahapan awal berpartisipasi yaitu tahap perencanaan, melalui dari perncanaan pembuatan kebijakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Dari hasil wawancara, partisipasi langsung secara fisik dan tatap muka ketika diadakannya rapat untuk perencanaan kebijakan dan menampung pendapat yang diberikan oleh guru dan komite. Dalam pengambilan kebijakan/ keputusan tergantung dari kepala sekolah karena memiliki tanggung jawab tertinggi dalam kegiatan yang berada di SMP Negeri 4 Bojonegoro.

Analisis dan Interpretasi Partisipasi *Stakeholder* dalam Implementasi

Seluruh jawaban yang telah diberikan oleh informan mengenai program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bojonegoro yaitu pelaksanaan program Adiwiyata berjalan dengan baik. inti dari pelaksanaan program Adiwiyata adalah pembentukan karaker seluruh warga sekolah untuk lebih peduli dan berbudaya lingkungan disetiap kegiatan akademik dan kegiatan *non* akademik yang dilaksanakan di sekolahan. Seluruh warga sekolah tersebut adalah Kepala Sekolah, Komite, Guru, Murid, Staff TU, Penjaga Kantin, Petugas Kebersihan, Penjaga Sekolah dan Warga Sekitar Sekolah. Seluruh *stakeholder* tersebut sangat berperan dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

Dijelaskan partisipasi *stakeholder* dalam implementasinya adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan dan mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Adiwiyata. Peran komite sekolah menggalang dana dan mengikuti rapat koordinasi yang diselenggarakan sekolah, serta menjadi penghubung antara wali murid warga sekotar dengan sekolahan. Peran guru sebagai pemberi arahan kegiatan, contoh, dan penyampaian pesan kebijakan yang telah kepala sekolah putuskan. Peran murid untuk menjaga dan merawat lingkungan. Peran dari *stakeholder* lainnya adalah staff TU membantu guru menyiapkan berkan penilaian Adiwiyata, penjaga kantin mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, petugas kebersihan terasa terbantu dengan adanya program Adiwiyata dan penjaga sekolah menjaga lingkungan sekolah.

Partisipasi *stakeholder* dari pihak eksternal dalam implemntasinya adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro berperan memberikan motivasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro, selain memberi sosialisasidan pendampingan dalam pelaksanaan program Adiwiyata, DKP telah menyumbangkan komposter dan gerobak sampah untuk SMP Negeri 4 Bojonegoro. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro memberikan pembinaan, sosialisasi, pendampingan, membantu membuat sumber resapan/ biopori, bak pemilah sampah, dan pengelolaan kompos.

Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata diatas berupa tenaga, keterampilan, kemahiran, partisipasi dalam pelaksanaan oprasional menerima, memelihara dan mengembangkan hasil yang dicapai dan telah telah terlaksana. Partisipasi langsung secara fisik bertatap muka, partisipasi dalam bentuk uang dan dukungan.

Analisis dan Interpretasi Partisipasi *Stakeholder* dalam Evaluasi

Partisipasi *stakeholder* dalam mengevaluasi program dan kegiatan sangat diperlukan agar mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapka telah tercapai atau belum. *Stakeholder* yang turut mengevaluasi adalah kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, DKP, dan BLH. Terdapat kendala dalam pelaksanaan Adiwiyata, kendala tersebut berasal dari individu itu sendiri. Setelah mengetahui hambata yang terdapat dalam pelaksanaan kepala sekolah dapat mengatasinya dengan menanamkan pada setiap *stakeholder* niat harus semangat dan iklas. Itu yang ditanamkan berulang-ulang pada seluruh *stakeholder* agar hambatan yang lain mudah diatasi dan program dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dari evaluasi adalah agar mengetahui tujuan yang dicapai sesuai dengan harapan dan dapat mengendalikan hambatan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Bentuk partisipasinya adalah partisipasi dalam menilai kegiatan, keterlibatan *stakeholder* dalam menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan hasil yang diinginkan.

Analisis dan Interpretasi Partisipasi *Stakeholder* dalam Manfaat Program

Peran serta masyarakat dapat menyempurnakan kebijakan pemerintah dalam rangka pelaksanaan program. Tujuan dari partisipasi sangatlah beragam, meliputi berbagai informasi, akuntabilitas, legitimasi, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan berbagai kekuasaan secara nyata. Pada hakikatnya berkaitan dengan akses masyarakat untuk memperoleh informasi.

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah mendampat penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten hingga Nasional. Selain bermanfaat bagi sekolah, program Adiwiyata juga bermanfaat bagi siswa karena dengan program tersebut siswa dapat meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah dibidang lingkungan, memiliki cara hidup lebih baik, mendapat informasi lebih banyak tentang lingkungan. Selain itu program Adiwiyata bermanfaat dalam pembentukan karakter atau watak siswa. Pada pelaksanaan program Adiwiyata terdapat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi setiap *stakeholder* yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan data di lapangan yang telah disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan sebelumnya, partisipasi *stakeholder* di lingkungan SMP Negeri 4 Bojonegoro terlaksana dengan didukung oleh partisipasi *stakeholder* dalam perencanaan, partisipasi *stakeholder* dalam implementasi, partisipasi *stakeholder* dalam evaluasi, partisipasi *stakeholder* dalam manfaat program.

Partisipasi *stakeholder* dalam perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro terlaksana karena terdapat peranan yang dilakukan kepala sekolah, komite, dan guru dalam perencanaan pelaksanaan program Adiwiyata. Partisipasi *stakeholder* dalam implementasi terlaksana, karena seluruh *stakeholder* terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bojonegoro, mulai dari pihak internal yang meliputi kepala sekolah, komite, guru, murid, staff TU, pengelola kantin, petugas kebersihan, dan penjaga sekolah yang memiliki peranan masing-masing. Pihak eksternal meliputi perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, perwakilan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro, dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. Partisipasi *stakeholder* dalam melakukan evaluasi terlaksana karena dalam mengatasi masalah pelaksanaan program Adiwiyata, *stakeholder* dapat memberi solusi. Partisipasi *stakeholder* dalam memperoleh manfaat program cukup banyak, terdapat hubungan dengan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi setiap *stakeholder* yang berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Keseluruhan program Adiwiyata yang terlaksana di SMP Negeri 4 Bojonegoro telah berjalan dan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Saran

Di Sekolah yang berada pada Kabupaten Bojonegoro SD, SMP dan SMA dalam pelaksanaan program Adiwiyata perlu melibatkan partisipasi *stakeholder*, mulai dari perencanaan harus melibatkan *stakeholder*, implementasi harus melibatkan *stakeholder*, dan evaluasi harus melibatkan *stakeholder*, serta *stakeholder* menerimaan manfaat pelaksanaan program.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan keterlibatan pemerintah lebih intens dalam kebijakan sekolah Adiwiyata. Keterlibatan pemerintah yang dimaksud dalam bentuk kebijakan keharusan sekolah mengikuti program Adiwiyata sehingga implikasi lebih jauh sekolah-sekolah akan menerapkan program unggulan yaitu program Adiwiyata.

Daftar Pustaka

Creswell, Jhon. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Davis, Keith.1967. *Human Relation at Work*. New York: Mc. Graw Hill Book Company

Deviysnti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. eJournal Adiministrasi Negara, 1 (2): 380-394. http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/

http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_madani. Masyarakat Madani. Diakses pada 3 November 2015

http://ilfira.blogspot.co.id/2015/02/pidato-adiwiyata.html. Pidato Adiwiyata. Diakses pada tanggal 22 September 2015

http://www.jpnn.com/read/2013/06/10/176127/120-Sekolah-Terima-Penghargaan-Adiwiyata- Mandiri. Sekolah Penerima Penghargaan Mandiri. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2015

Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. 'Informasi Mengenai Adiwiyata'. Diakses pada tanggal 10 juni 2015. URL : http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/

Lubis, Asri. 2009. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan, vol. 6, no 2

Moeljarto, T. 1987. Politik Pembangunan Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya

Muluk, Khairul. 2007. Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintah Daerah, Malang: Bayumedia Publishing

Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV

Sunarti, Euis. 2012. 'Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat'. Diakses pada tanggal 14 Desember 2015. URL : http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/03/Dr.-Euis-Sunarti-Partisipasi-Masyarakat-dalam-Pembangunan-Masyarakat.pdf

Supeno, Eko. 1991. 'Pengaruh Presepsi Masyarakat Desa Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa dan Nilai-Nilai Pembangunanpada Partisipasi Masyarakat Desa dalam Proses Pembangunan Desa'. Penelitian. Surabaya: Universitas AIRLANGGA. Diakses pada tanggal 01 November 2015

Wahyudi, Isa & Azheri, Busyra. 2008. Corporate Social Responsibility: Prinsip,

Pengaturan dan Implementasi. Malang : In-Trans Publishing.

Widjaja, Gunawan & Pratama, Yeremia Adi. 2008. Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta : Niaga Swadaya.